

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu peningkatan darah diatas nilai normal, dimana hipertensi adalah peningkatan darah sistolik sekitar 140 mmHg atau tekanan *diastolic* bisa diatas 90 mmHg. Pada umumnya pasien Hipertensi tidak merasakan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita yang tidak menyadari bahwa menderita Hipertensi (Ilmiah Kesehatan Sandi Husada et al., 2019). Hal ini yang membuat hipertensi bisa disebut sebagai *silent killer*, dimana orang-orang akan tersadar memiliki penyakit hipertensi (Kemenkes 2018). Penyakit tidak menular menjadi prioritas suatu masalah kesehatan saat ini baik didaerah perkotaan maupun pedesaan. Hipertensi yang merupakan salah satu penyakit tidak menular ini perlu mendapat perhatian yang serius mengingat cukup tinggi, biasanya individu tidak menyadari bahwa dirinya sedang menderita hipertensi (Berek, P.A., & Fouk, M. F. W. A. 2020).

Hipertensi merupakan salah satu tantangan besar Indonesia. Hipertensi ialah kondisi yang sering muncul pada pelayanan Kesehatan primer dengan memiliki resiko mordibitas dan mortalitas yang terus meningkat selaras dengan naiknya tingkatan tekanan sistolik dan diastolik yang diakibatkan oleh gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Rifai & Safitri, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 prevalensi hipertensi bervariasi di seluruh wilayah dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi 27% sedangkan wilayah Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah 18% dimana jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan peningkatan yang terlihat. Sebagian besar di negara penghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia. (WHO, 2023).

Menurut (Hasibuan & syafaruddin, 2021). Meningkatnya kejadian hipertensi dipengaruhi dengan seiring perkembangan zaman, dimana kasus hipertensi itu sendiri disebabkan karena perubahan pola hidup yang tidak sehat antara lain merokok, diet rendah serat, kurangnya aktifitas gerak, kegemukan, konsumsi alkohol, stress dan konsumsi garam yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fandinata, S. S & Ernawati. I, 2020). Bahwa meningkatnya angka kejadian hipertensi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan mengenai suatu penyakit, rendahnya pengetahuan mengenai hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian oleh (Estrada D, et al, 2019). Bahwasannya tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi masih rendah hal ini menjadi penyebab utama meningkatnya angka penyakit hipertensi. Kurangnya pengetahuan dari para penderita hipertensi jika tidak diatasi dengan cepat dan tepat dapat menyebabkan resiko terjadinya komplikasi, komplikasi dari hipertensi merupakan penyakit yang berisiko pada kardivaskular seperti stroke, infark miokard, gagal jantung serta gagal ginjal kronis (GGK) yang ditimbulkan akibat hipertensi. Menurut (Masykur, A,dkk, 2022). Dimana ada penatalaksanaan nonfarmakologis sebagai terapi pendukung untuk penderita hipertensi. Ada beberapa terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi seperti terapi herbal, pernafasan dan relaksasi, pijat hipertensi dan aromaterapi salah satunya yaitu aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender dapat mampu menurunkan tekanan darah dimana aromaterapi lavender jika dihirup molekul akan mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah. Aromaterapi menggunakan minyak lavender memiliki banyak potensi karena memiliki beberapa kandungan seperti monoterpen, hidrokarbon, nerol dan sebagian besar mengandung linalool (Ashar, dkk 2018).

Secara rasional hasil Riskesdas 2019 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%,

tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1) sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang serta angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan data prevelensi hipertensi Kalimantan Barat sebanyak 36,99% atau sekitar 17.940 penduduk dan data prevelensi hipertensi tertinggi ada di kota melawi sebesar 45,27% dan Peneliti mengambil penelitian ini dengan alasan dimana angka tertinggi kasus Hipertensi di Kalimantan barat masih sangat tinggi dengan total pertahunnya bisa mencapai angka atau jumlah kasusnya yaitu sebanyak 55. 202 kasus khususnya di Kota Pontianak dalam tahun 2024 sampai dengan sekarang kasus hipertensi masih sangat tinggi Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2024 didapatkan prevalensi tertinggi penyakit hipertensi terjadi di wilayah kecamatan Pontianak Timur, dimana angka tertinggi di wilayah binaan Puskesmas Banjar Serasan dengan angka kasus berjumlah 3.283 orang. (DINKES 2024).

Menurut (Hasibuan & syafaruddin, 2021). Meningkatnya kejadian hipertensi dipengaruhi dengan seiring perkembangan zaman, dimana kasus hipertensi itu sendiri disebabkan karena perubahan pola hidup yang tidak sehat antara lain merokok, diet rendah serat, kurangnya aktifitas gerak, kegemukan, konsumsi alkohol, stress dan konsumsi garam yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fandinata, S. S & Ernawati. I, 2020). Bahwa meningkatnya angka kejadian hipertensi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan mengenai suatu penyakit, rendahnya pengetahuan mengenai hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah.

Terapi nonfarmakologis lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan aromaterapi. Aromaterapi merupakan salah satu pengobatan komplementer yang menggunakan minyak esensial sebagai agen terapi utama. Minyak esensial diperoleh dari hasil ekstraksi bunga, daun, batang, buah, akar, dan juga dari resin. Minyak esensial sebagai aromaterapi digunakan melalui inhalasi dan atau rute topikal. Saat dihirup, minyak esensial

bekerja di otak dan sistem saraf melalui stimulus dari saraf penciuman. Respon ini akan merangsang produksi masa penghantar saraf otak (neurotransmitter) yang berkaitan dengan pemulihan kondisi psikis seperti emosi, perasaan, pikiran dan keinginan. Aromaterapi lavender bekerja dengan mempengaruhi fisik dan juga emosi. Manfaat pemberian aromaterapi lavender adalah dapat menurunkan kecemasan, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, stress, serta meningkatkan produksi hormon melatonin dan serotonin (Dewi & Astuti, 2022).

Salah satu tanaman yang banyak digunakan dalam pengobatan aromaterapi adalah lavender. Lavender tumbuh hingga ketinggian 40-60 cm dan membentuk rumpun biasa yang padat. Batang bawah berkayu, sedangkan bagian atasnya berwarna hijau. Daun lavender berbentuk linier atau lanset, dengan tepi melengkung dan akar berserat bercabang tinggi. Daun lavender berwarna hijau keperakan ditutupi dengan bulu halus, yang dapat melindunginya dari sinar matahari yang kuat, angin kencang, dan kehilangan air yang berlebihan. Bunga lavender berduri, tersusun melingkar (3 sampai 5 bunga tiap lingkaran) di bagian atas batang. Warnanya lavender, meskipun varietas dengan bunga putih (Alba dan Nana Alba) dan bunga merah muda (Rosia) juga telah dibiakkan. Ekstrak minyak lavender diambil dari kuncup bunga lavender. Selain mengusir nyamuk, juga dapat meningkatkan ketenangan, keseimbangan, kenyamanan, keterbukaan dan kepercayaan diri. Juga dapat mengurangi stres, stres, depresi, nyeri saat haid, ketidakseimbangan emosi, histeria, depresi dan panik. Lavender juga dapat digunakan sebagai pengawet, menenangkan dan membersihkan kulit (Renata, 2020)

Pengobatan dalam mengatasi hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologis maupun non farmakologis. Pengobatan farmakologis bersifat jangka panjang, dimana obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi hipertensi berupa diuretik, betabloker, ACE inhibitor, angiotensin II receptor blocker, antagonis kalsium, vasodilator. Pengobatan nonfarmakologis pada dasarnya merupakan tindakan yang bersifat pribadi dan tidak menimbulkan pengaruh yang buruk. Terapi nonfarmakologis dapat digunakan sebagai

pelengkap untuk mendapatkan pengobatan farmakologis yang lebih baik serta terbukti dapat mengontrol dan mempertahankan tekanan darah agar tidak semakin meningkat. Pengobatan dasar untuk hipertensi adalah non-farmakologis terapi, dan termasuk penurunan berat badan, asupan natrium terbatas, aktivitas fisik, dan penghentian merokok dan konsumsi alkohol. Namun, kepatuhan jangka panjang dengan pengobatan non-farmakologis sulit bagi sebagian besar pasien. Oleh karena itu, obat anti-hipertensi adalah pilihan yang lebih disukai untuk mengobati hipertensi.

Ada banyak terapi nonfarmakologis yang menjadi pilihan untuk penderita hipertensi dalam menurunkan tekanan darah tinggi dimana terapi lavender yang menjadi salah satu pilihan yang dapat diterapkan pada pasien hipertensi yakni pemberian aromaterapi lavender yang dapat digunakan dalam menurunkan tekanan darah. Aromaterapi lavender adalah suatu cara perawatan tubuh atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial. Aromaterapi lavender bekerja dengan mempengaruhi tidak hanya fisik tetapi juga tingkat emosi. Manfaat pemberian aromaterapi lavender bagi seseorang adalah dapat menurunkan nyeri kepala, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, laju metabolik, dan gangguan tidur (insomnia), dan stress. Aromaterapi lavender dapat menumbuhkan perasaan tenang (rileks) pada jasmani, pikiran, dan rohani *soothing the physical, mind and spiritual*, dapat menciptakan suasana yang damai, serta dapat menjauhkan dari perasaan cemas dan gelisah (Lestari, 2024).

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh peneliti dipuskesmas banjar serasan pada Tn. A hasil menunjukan bahwa penderita mengalami tekanan darah tinggi dan sering mengeluh nyeri pada bagian kepala belakang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Aroma Terapi Lavender Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Tn.A Diwilayah Puskesmas Banjar Serasan Rw.06.

B. Rumusan Masalah

Salah satu masalah yang terjadi pada Penderita Hipertensi. Hipertensi ini akan menyebabkan komplikasi serius yang akan berpengaruh pada kondisi fisik. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Aroma Terapi Lavender Dalam Menurunkan Hipertensi Pada Tn.A Penderita Hipertensi Diwilayah Puskesmas Banjar Serasan Rw.06”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan dengan penerapan aroma terapi lavender dalam menurunkan tekanan darah pada tn.a diwilayah puskesmas banjar serasan Rw.06.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pada hasil pengkajian pada klien dengan masalah Tekanan darah pada Tn. A diwilayah Puskesmas Banjar Serasan Rw. 06.
- b. Mengidentifikasi hasil diagnosa keperawatan pada klien dengan dengan masalah Tekanan darah pada Tn. A diwilayah Puskesmas Banjar Serasan Rw. 06.
- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan yang dilakukan pada masalah dengan masalah Tekanan darah pada Tn. A diwilayah Puskesmas Banjar Serasan Rw. 06.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan yang dilakukan pada masalah dengan Tekanan darah pada Tn. A diwilayah Puskesmas Banjar Serasan Rw. 06.
- e. Menganalisis penerapan aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada Tn. A yang menderita hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Untuk menambah literatur tentang Analisis penerapan aroma terapi lavender dalam menurunkan hipertensi serta memberikan bekal

kompetensi sehingga mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat.

2. Peneliti Berikutnya

Dapat menggunakan sebagai rujukan atau sumber ide bagi penelitian berikutnya Sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan metode lain yang lebih menarik

3. Intansi Terkait

- a. Dapat meningkatkan pemahaman terkait penerapan aroma terapi lavender dalam menurunkan hipertensi yang bisa dilakukan masyarakat mengenai perawatan diri terhadap penderita hipertensi
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif

Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Mailani & Burhanto, 2022	Pengaruh Intervensi Aromaterapi Lavender Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang	Pre-Experimental	Ada Pengaruh Intervensi Aromaterapi Lavender Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang

2	Rahmadhani, 2022	Penerapan Aromaterapi Lavender Menurunkan Rerata Tekanan Darah Pada Hipertensi	Studi Kasus	Hasil penelitian sebelum dilakukan terapi aroma terapi lavender kedua responden hipertensi ringan dengan rata-rata tekanan darah 147/91 mmHg, setelah diilakukan terapi aroma terapi lavender kedua responden mengalami penurunan tekanan darah dengan rata- rata 138/80 mmHg.
---	---------------------	---	-------------	---